

**PRAKTIK MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SESUDAH *INITIAL
PUBLIC OFFERING***

(Skripsi)

Oleh

GERI ARDIKA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

Praktik Manajemen Laba sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering*

Oleh

Geri Ardika

Initial Public Offerings (IPO) adalah mekanisme yang harus dilakukan perusahaan saat melakukan penawaran saham pertama kalinya kepada khalayak ramai di pasar perdana. Selain itu IPO juga memberi celah bagi manajemen perusahaan untuk dapat melakukan manajemen laba. Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi pihak-pihak manajemen dalam pembuatan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan itu sendiri. Manajemen laba tidak bisa diartikan sebagai upaya negatif yang merugikan, karena tidak selamanya manajemen laba selalu memanipulasi tingkat keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat praktik manajemen laba satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO dilakukan.

Penelitian ini menggunakan data manajemen laba 1 tahun sebelum dan 1 tahun setelah IPO. Sampel diambil sebanyak 48 perusahaan yang dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *Paired-samples T Test* dengan software SPSS 17.0.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa, untuk nilai *discretionary accruals* satu tahun sebelum IPO mempunyai nilai rata-rata positif. Sedangkan untuk nilai *discretionary accruals* satu tahun sesudah IPO mempunyai nilai rata-rata negatif, hasil ini menunjukkan bahwa pada satu tahun pelaporan sebelum tanggal IPO perusahaan menaikkan laba akuntansi, dan pada satu tahun pelaporan setelah tanggal IPO perusahaan menurunkan laba akuntansi. Disamping itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO.

Kata Kunci : *Initial Public Offerings* (IPO), Manajemen Laba.

Nama : Geri Ardika

Nomor Pokok Mahasiswa : 0851031017

Telepon : 081273363617

Email : geriardika@gmail.com

**Pembimbing I : Dr. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Akt.
NIP. 19691008 199501 2 001**

**Pembimbing II : Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.
NIP. 19790721 200312 2 002**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penawaran saham perdana yang dilakukan perusahaan kepada publik (*Initial Publik Offerings*) merupakan langkah awal bagi perusahaan sebelum berubah status menjadi perusahaan *go public*. Guo dan Mech (2000) dalam Sulistyanto dan Wibisono (2003:1) menyatakan dalam *Initial Publik Offerings* terjadi fenomena asimetri informasi dan penurunan kinerja. Asimetri informasi yang terjadi antara investor dan emiten, memaksa investor untuk mengandalkan informasi yang tersedia dalam prospektus. Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Laba yang dilaporkan perusahaan, digunakan sebagai sinyal kepada investor untuk melihat kinerja keuangan. Laba sebagai salah satu ukuran kinerja keuangan diukur dengan dasar akrual. Manajer dapat menyusun laporan keuangan dengan memilih metode akuntansi atau akrual akuntansi yang meningkatkan laba dan laba yang tinggi diharapkan akan dihargai oleh investor berupa harga penawaran yang tinggi. Terpusatnya perhatian investor pada laba seringkali membuat investor tidak memperhatikan prosedur yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan informasi laba. Hal ini mengakibatkan investor akan kesulitan memahami secara penuh praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer, dalam kondisi yang demikian maka suatu dorongan dan kesempatan akan muncul dan

tersedia bagi manajer untuk melakukan manipulasi atau manajemen atas laba yang dilaporkan.

Berdasarkan teori keagenan dan *windows of opportunity*, sikap manajer dalam melakukan manipulasi atas laporan keuangan perusahaan tidak mungkin dapat dilanjutkan dalam jangka panjang sehingga pasca penawaran perusahaan akan mengalami penurunan kinerja. Berdasarkan teori keagenan, penurunan kinerja setelah penawaran didorong dan dimotivasi oleh sikap manajer yang memanipulasi informasi kinerja keuangan perusahaan agar saham yang ditawarkan perusahaan dinilai positif oleh pasar (Diah, 2011).

Initial Public Offerings (IPO) merupakan peristiwa yang penting bagi perusahaan, dalam hal ini perusahaan menawarkan saham pada publik untuk yang pertama kali. Dengan melakukan IPO atau *go public*, perusahaan akan mendapatkan tambahan dana yang dapat dipergunakan untuk pengembangan usahanya. Pada saat melakukan penawaran saham perdana (IPO).

Para pemodal umumnya memiliki informasi terbatas yang diungkapkan dalam prospektus, hal ini dapat mengakibatkan investor atau calon investor harus melakukan analisis yang menyeluruh sebelum mengambil keputusan untuk membeli (memesan) saham, dalam prospektus ini yang memberikan informasi mengenai keuangan maupun non keuangan, seperti jumlah saham, tujuan IPO, jadwal kegiatan IPO, rencana penggunaan dan hasil IPO, pernyataan hutang dan kewajiban, kegiatan dan prospek masa depan, perpajakan dan lain sebagainya.

Maksud disajikan informasi itu adalah membantu investor atau calon investor untuk mengambil keputusan yang rasional mengenai resiko atau nilai saham yang ditawarkan perusahaan emiten (Kim *et al* 1995 dalam Gumanti, 2009). Selain itu informasi tersebut digunakan sebagai salah satu sumber untuk menilai IPO, sehingga dengan adanya hubungan antara informasi akuntansi dan harga penawaran suatu IPO maka menjurus pada suatu anggapan bahwa *issuers* memiliki dorongan untuk melakukan *earnings management* untuk meningkatkan keuntungan yang dilaporkan di dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan adanya informasi yang tidak seimbang (*asymmetry information*) yang menyertai kebijakan IPO.

Selain itu IPO juga memberi celah bagi manajemen perusahaan untuk dapat melakukan manajemen laba, terbukti dengan adanya penemuan atas penipuan di balik skenario harga penawaran perdana (IPO) saham PT. Krakatau Steel (KS), Pada hari Rabu 10 November 2010, PT KS (Persero) Tbk. resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kegiatan ini merupakan puncak dari serangkaian proses pengalihan kepemilikan saham yang telah direncanakan PT KS beberapa tahun terakhir. Harga saham PT KS telah ditetapkan sebesar Rp 850 persaham. Jumlah saham yang dilepas ke masyarakat sebanyak 3,155 miliar saham atau setara dengan 20% dari keseluruhan saham. Perkiraan dana (kotor) yang dapat diraih PT KS dari IPO atau penawaran umum perdana ini adalah sebesar Rp 2,68 Triliun. (*Krakatau.steel.com*, 11/11/2010, diakses 14 November, 2013). Baru satu sesi saja investor yang membeli saham Krakatau melalui *Credit Suisse* sudah mengeruk untung besar. IPO (penawaran umum saham perdana) PT

Krakatau Steel merupakan perampokan melalui pasar modal (*Republika.co.id*, 12/11, diakses 14 November, 2013). Dari penemuan ini IPO tidak hanya digunakan untuk mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan tetapi untuk mengeruk dana dari penjualan saham hanya untuk manajemen perusahaan yang melakukan IPO.

Joni dan Jogiyanto (2009) berhasil menemukan manajemen laba disekitar IPO, yaitu perioda Tahun kedua sebelum IPO dan Tahun kelima setelah IPO.

Perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba periode dua tahun sebelum IPO, kemudian manajemen laba dilakukan dengan menaikkan nilai laba pada perioda satu tahun sebelum IPO. Perusahaan juga melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba perioda lima tahun setelah IPO.

Penelitian Joni dan Jogiyanto juga menemukan bahwa manajemen laba perioda 2 tahun sebelum IPO berhubungan dengan *return* saham dengan menggunakan kecerdasan investor sebagai pemoderasi. Koefisien hubungan manajemen laba dengan *return* saham yang mempertimbangkan faktor kecerdasan investor bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba yang tinggi menyebabkan nilai harga saham rendah ketika mempertimbangkan faktor kecerdasan investor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini selain ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah IPO, serta penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah manajemen laba yang dilakukan satu tahun sebelum dan satu sesudah IPO menaikkan atau menurunkan laba, berdasarkan hal tersebut, maka

penulis tertarik melakukan penelitian yang dengan judul sebagai berikut “**Praktik Manajemen Laba sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering***”.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori keagenan dan asimetri informasi

Hubungan antara prinsipal dan agen, berkaitan dengan akuntansi keuangan karena kontrak antara prinsipal dan agen seringkali berdasar pada laporan keuangan.

Laporan keuangan memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Pada kenyataannya, agen memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Situasi ini memicu adanya suatu kondisi yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* sebagai pengguna informasi (Irfan, 2002:88).

1.2.2 Manajemen laba (*earnings management*)

Manajemen Laba merupakan suatu fenomena yang tidak bisa dihindari, karena fenomena terjadinya manajemen laba adalah dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dasar akrual yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan berasal dari angka laba, bukan akrual yang menjadikan laporan keuangan yang benar sah, tetapi akrual yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi pemegang saham.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan ataupun penurunan profitabilitas dalam jangka panjang. Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002:163) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat, sedangkan Healy dan Palepu (2003:6), menyatakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan, dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada beberapa *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan, atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

1.2.3 Initial Public Offerings (IPO)

Ekayanti (2007:37), mendefinisikan IPO sebagai penawaran saham dipasar perdana yang dilakukan perusahaan yang hendak *go public*. Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan penawaran umum sebagai kegiatan penawaran yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang telah diatur dalam undang-undang tersebut dan peraturan pelaksanaannya.

Menurut Klinik Go Public dan Investasi (Publikasi BEJ) dalam Suyatmin dan Sujadi (2006:17), *go public* atau penawaran umum merupakan kegiatan yang

dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Bagi perusahaan yang belum *go public*, awalnya saham-saham perusahaan tersebut dimiliki oleh manajer-manajernya, pegawai-pegawai kunci, dan hanya sebagian kecil yang dimiliki investor. Sejalan dengan perkembangan perekonomian, semakin meningkat pula upaya perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan melakukan kegiatan dalam rangka memperoleh dana untuk ekspansi bisnis. Pada saat ini perusahaan harus menentukan untuk menambah modal dengan cara utang atau menambah jumlah dari pemilikan dengan menerbitkan saham baru.

1.2.4 Penelitian Terdahulu

Novalinda (2007) dalam Umbara (2008) melakukan penelitian dengan judul *Earnings management dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan IPO Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001 – 2004*, kesimpulan yang didapat adalah Terjadi praktek *earnings management* pada perusahaan manufaktur yang go publik di Bursa Efek Jakarta.

Joni dan Jogiyanto (2009) berhasil menemukan manajemen laba disekitar IPO, yaitu perioda Tahun kedua sebelum IPO dan Tahun kelima setelah IPO.

Perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba periode dua tahun sebelum IPO, kemudian manajemen laba dilakukan dengan menaikkan nilai laba pada perioda satu tahun sebelum IPO. Perusahaan juga melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba perioda lima tahun setelah IPO.

Setiawati (2002) menguji apakah terjadi manajemen laba dalam laporan keuangan yang disajikan pada satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO dengan menggunakan *proxy discretionary accruals*. Penelitian ini menggunakan sampel 24 perusahaan manufaktur yang *go public* di antara tahun 1995-2001. Hasilnya membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun sebelum IPO dan satu tahun setelah IPO.

Saiful (2004) berhasil menemukan manajemen laba disekitar IPO, yaitu pada perioda dua tahun sebelum IPO, ketika IPO dan dua tahun setelah IPO. Selain itu terdapat kinerja operasi setelah IPO rendah yang dipengaruhi oleh manajemen laba. Kemudian, ditemukan juga return saham satu tahun setelah IPO rendah, namun dalam penelitian itu tidak berhasil menemukan hubungan antara rendahnya return saham setahun setelah IPO dengan manajemen laba disekitar IPO.

Khoirudin (2007) melakukan penelitian mengenai indikasi terjadinya manajemen laba pada sebelum dan sesudah dilakukan penawaran umum perdana. Penelitiannya dilakukan pada 37 perusahaan sampel yang melakukan IPO beserta tanggal IPO dalam kurun waktu 2001-2004. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa telah terjadi indikasi tindakan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan yang melakukan IPO dalam periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dilakukan penawaran umum perdana.

1.3 Metode Penelitian

1.3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang IPO pada tahun 2009-2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Indonesia.	66
Perusahaan yang tidak masuk sebagai sampel:	
1. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sebelum melakukan <i>Initial Public Offering</i>	(8)
2. Perusahaan yang tidak mempunyai informasi laporan keuangan lengkap sesudah melakukan <i>Initial Public Offering</i> .	(4)
3. Perusahaan yang dalam Laporan Keuangannya menggunakan mata uang asing (selain rupiah)	(6)
Total Sampel penelitian	48

Sumber : www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory, data diolah (diakses tanggal 10 Agustus 2014 - 5 september, 2014)

1.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu manajemen Laba sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Manajemen laba diukur dengan

menggunakan *Discretionary Accruals* (DA), dasar akrual disepakati sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena dasar akrual memang lebih rasional dan adil dibandingkan dengan dasar kas. Sesuai dengan Dechow et al. (1996) dalam Kusumawardhani dan Siregar (2009) umumnya point awal dalam pengukuran DA adalah total akrual dimana total akrual dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu *discretionary accrual* dan *non-discretionary accrual*. Model ini tidak menggunakan piutang dalam perhitungannya, selain penelitian ini mempunyai objek perusahaan yang pada tahun 2009-2012 melakukan *Initial Public Offering* (IPO) bukan khusus perusahaan perbankan, juga karena menurut Dechow et al (1996) perubahan piutang sudah diwakilkan dengan perubahan penjualan, apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran laba yang teliti maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan (pendekatan pendapatan-biaya) karena pada akhir tahun buku perusahaan mengetahui bahwa suatu piutang tertentu tidak dapat ditagih, perusahaan dapat melakukan pencatatan kapan piutang tersebut dihapuskan. Model penghitungannya adalah sebagai berikut (Dechow et al. 1996, dalam Kusumawardhani dan Siregar, 2009), mengukur *total accrual*:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kemudian menghitung nilai *nondiscretionary accrual* (NDA) yang diestimasi dengan persamaan regresi berikut:

$$NDA = \beta_1(1 / TA_{it}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / TA_{it}) + \beta_3(PPE_{it} / TA_{it}) + \varepsilon$$

Discretionary accrual (DA) yang dihitung sebagai berikut:

$$DA = (TAC_{it} / TA_{it}) - NDA$$

Keterangan:

DA	= <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada periode t
NI _{it}	= <i>Net income</i> perusahaan i pada periode t
TAC _{it}	= <i>Total accrual</i> perusahaan i pada periode t
CFO _{it}	= Aliran arus kas operasi perusahaan i pada periode t
TA _{it}	= Total aktiva perusahaan i pada periode t
Δ REV _{it}	= Perubahan penjualan perusahaan i pada periode t
PPE _{it}	= Aktiva tetap perusahaan i pada periode t
ε _{it}	= error

Secara empiris, nilai *Discretionary Accruals* dapat bernilai nol, positif, negative.

Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

1.3.3 Paired Sampel T Test

Paired-samples T Test merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya pula analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap dua sampel yang berhubungan atau dua sampel berpasangan. Prosedur *Paired-samples T Test* digunakan untuk menguji bahwa tidak atau adanya perbedaan antara dua variabel. Data boleh terdiri atas dua pengukuran dengan subjek yang sama atau satu pengukuran dengan beberapa subjek. (Ghozali, 2009). *Paired-samples T Test* dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang berbunyi “Apakah terdapat

perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) sebelum dan sesudah IPO”.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 18.0 *for windows* sehingga tidak diperlukan melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari *out put* komputer dapat diketahui besarnya nilai P diakhir semua teknik statistik yang diuji, dengan uji signifikansi sebagai berikut:

- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan antar variabel
- Jika signifikansi (2 tailed) pada table paired sample test < 0.05 maka terdapat perbedaan antar variabel

1.4 Hasil Dan Pembahasan

1.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum_Ipo	48	-.32	.37	.1182	.12984
Sesudah_Ipo	48	-2.66	.28	-.0415	.39664
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.1. menyajikan statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar. Nilai minimum (maksimum) untuk manajemen laba sebelum IPO adalah -0,32 (0,37), dan rata-rata (deviasi

standar) manajemen laba sebelum IPO adalah 0,1182 (0,12984). Nilai minimum (maksimum) untuk manajemen laba sesudah IPO adalah -2,66 (0,28), dan rata-rata (deviasi standar) manajemen laba sesudah IPO adalah- 0,0415 (0,39664). Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negatif menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*income decreasing*) (Sulistyanto, 2008).

1.4.3 Uji Normalitas Variabel Penelitian

Suatu variable dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Sebelum Ipo	Sesudah Ipo
N			48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.1182	-.0415
	Std. Deviation		.12984	.39664
Most Extreme Differences	Absolute		.110	.405
	Positive		.083	.260
	Negative		-.110	-.405
Kolmogorov-Smirnov Z			.764	.806
Asymp. Sig. (2-tailed)			.604	.127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014
Hasil uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov yang dipaparkan pada tabel 4.2, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, namun bila sebaliknya dimana

tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka pengujian data penelitian tidak normal. Dalam tabel tersebut diatas tingkat signifikansi variabel manajemen laba sebelum dan sesudah IPO menunjukkan lebih besar 0,05, maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

1.4.4 Pengujian Hipotesis

Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA), Proksi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya akrual yang diskresioner (DA). Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif rata-rata nilai DA variabel manajemen laba sebelum IPO sebesar 0,1182 nilai ini lebih besar dari 0 ($DA > 0$), dan rata-rata nilai DA variabel manajemen laba sebelum IPO sebesar -0.0415 nilai ini lebih kecil dari 0 ($DA < 0$). Hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua membuktikan bahwa pada satu tahun pelaporan sebelum tanggal IPO perusahaan menaikkan laba akuntansi, dan pada satu tahun pelaporan setelah tanggal IPO perusahaan menurunkan laba akuntansi, hasil penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang ada yaitu terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) sebelum dan sesudah IPO. Selain dari hasil pengujian kedua hipotesis tersebut pengujian perbedaan manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba sesudah IPO dilakukan dengan analisis *Paired sample T-test*.

Paired sample T-test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda. Untuk melakukan pengujian hipotesis beda dua rata-rata yang saling

berhubungan digunakan *Paired Sample T Test*. Berikut adalah table yang menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan *Paired T-test*:

Tabel 4.3.
Hasil Perhitungan *Paired T-test*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Sebelum_Ipo - Sesudah_Ipo	.15969	.37157	.05363	.05179	.26758	2.977	47	.005

Sumber: Hasil Perhitungan, Lampiran 7,2014

Setelah melakukan perhitungan berdasarkan hasil uji statistik dengan *paired sample T-test*, terlihat bahwa nilai signifikan uji beda antara manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO yang berada di bawah 0,05 >0,005, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab yaitu terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accruals (DA)* sebelum dan sesudah IPO.

1.4.5 Pembahasan

Manajemen Laba perusahaan satu tahun sebelum IPO

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perusahaan cenderung menaikkan laba untuk mempengaruhi keputusan calon investor sebelum IPO dilakukan, hasil penelitian ini mempunyai

kesamaan hasil dengan penelitian Saiful (2004) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba disekitar IPO, yaitu pada perioda tahun kedua sebelum IPO. Hal ini dikarenakan adanya asimetri informasi yang terjadi pada saat IPO, sehingga membuat manajer untuk bersikap oportunistik dengan memanipulasi kinerjanya sebelum dan pada saat penawaran. Salah satu motivasi manajemen melakukan manajemen laba adalah IPO. IPO merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat dipakai investor untuk menilai perusahaan.

Manajemen Laba perusahaan satu tahun sesudah IPO

Hasil penelitian yang membuktikan terjadi praktik manajemen laba yang menurunkan laba dikarenakan bahwa jika manajer bersikap oportunistik maka perusahaan issuer akan mengalami penurunan kinerja (*underperformance*) pasca penawaran sebagai akibat manajer melakukan rekayasa keuangan. Sikap oportunistik ini bertujuan untuk menaikkan harapan investor terhadap kinerja perusahaan di masa depan dan menaikkan harga penawaran, karena setelah dua tahun pasca IPO, investor sudah mampu mengetahui bahwa terdapat praktek manajemen laba. Investor telah menyadari adanya manipulasi ini, sehingga praktek manajemen laba tidak bisa lagi dilakukan dan menyebabkan terjadinya penurunan kinerja saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Loughran dan Ritter (1997) dalam Sulistyanto dan Wibisono (2003) menemukan bukti bahwa terdapat penurunan margin laba dan *return on asset* perusahaan setelah IPO, serta

Setiawati (2002) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun setelah IPO.

Perbedaan praktik manajemen laba satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah IPO

Setelah melakukan perhitungan berdasarkan hasil uji statistik dengan paired sampel T-test, terlihat bahwa nilai signifikan uji beda antara manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO yang berada di bawah 0,05 >0,005, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab yaitu terdapat perbedaan praktik manajemen laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) sebelum dan sesudah IPO.

Hasil ini membuktikan bahwa manajemen cenderung melakukan manajemen laba menjelang IPO dan setelah IPO, hal ini disebabkan manajemen ingin memaksimalkan utilitasnya dan pada saat itu terdapat informasi asimetri yang cukup tinggi antara manajemen dan investor. Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Saiful (2002) yang menunjukkan bahwa dengan analisis *crosssectional* manajemen laba dilakukan pada periode 2 tahun sebelum IPO, saat IPO, dan dua tahun setelah IPO. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Kiswara (1999) yang menemukan setelah IPO perusahaan juga melakukan manajemen laba, manajemen laba dilakukan dengan menggeser laba periode sekarang ke periode yang akan datang (negatif). Apabila manajemen laba dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah laba yang

dilaporkan sekarang. Manajemen akan direspon oleh investor dengan penurunan harga saham perusahaan tersebut di periode yang akan datang, sehingga return saham periode yang akan datang lebih rendah dibandingkan periode sekarang.

1.5 Simpulan Dan Saran

1.5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa, Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk nilai *discretionary accruals* satu tahun sebelum IPO mempunyai nilai rata-rata positif. Sedangkan untuk nilai *discretionary accruals* satu tahun sesudah IPO mempunyai nilai rata-rata negatif, hasil ini menunjukkan bahwa pada satu tahun pelaporan sebelum tanggal IPO perusahaan menaikkan laba akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2002) yang membuktikan bahwa terjadi manajemen laba pada laporan keuangan satu tahun sebelum IPO. Selain itu, hasil penelitian membuktikan bahwa pada satu tahun pelaporan setelah tanggal IPO perusahaan melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba akuntansi, hasil ini sejalan dengan penelitian Saiful (2004) yang menemukan manajemen laba dua tahun setelah IPO, dan juga menemukan bahwa kinerja operasi setelah IPO rendah karena dipengaruhi oleh manajemen laba.

Hasil pengujian dengan analisis *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari manajemen laba sebelum IPO dengan manajemen laba setelah IPO, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari

manajemen laba satu tahun sebelum IPO dengan manajemen laba satu tahun setelah IPO.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya menguji dari sisi informasi akuntansi pada saat IPO terhadap manajemen laba bukan dari sisi faktor-faktor manajemen melakukan manajemen laba.
- b. Populasi penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012.

2. Saran

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan menambah periode yang lebih panjang lagi dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat secara statistik.
- b. Penelitian ini tidak melakukan pengukuran mengenai pengaruh karakteristik industri terhadap manajemen laba perusahaan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat mengukur kecenderungan manajemen laba yang dilakukan perusahaan berdasarkan karakteristik industri tertentu.
- c. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian dan implikasinya bagi regulator, lembaga penunjang pasar modal dan profesi akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Aminul. 2007. Pendeteksian Earnings Management, Underpricing dan Pengukuran Kinerja Perusahaan yang Melakukan Kebijakan Initial Public Offerings (IPO) di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas*, 2007, Makassar.
- Ardiati, Aloysia Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big 5. *Jurnal Riset Indonesia*, Vol 8 pp. 235-249.
- Balsam, Steven; Eli Bartov; dan Marquardt Carol. 2002. Accruals Management, Investors Sophistication, and Equity Valuation: Evidence from 10-Q Filings. *Journal of Accounting Research* 40 (4).
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan hal A.P. Sweeney. (1996). Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions By The SEC. *Contemporary Accounting Research* 13, 1-36
- Diah, Fika. 2011. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Pemoderasi, *Skripsi*, Fakultas Diponegoro tidak dipublikasikan
- Fidyati, Nisa dan Mas'ud Machfoedz. 2004. Earnings Management Analysis Toward Performance in Seasoned Equity Offerings Firms. *Kompak No. 12 September-Desember*. pp: 112-125
- Fransisco, Poveda dan Maria J Pastor. 2006. Earnings Management and the Long-Run Performance of Spanish Initial Public Offerings. (online), (www.ssrn.com)
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gumanti, Tatang Ari. 2009. Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Indonesia*, 4 (2), pp. 165-183.
- Hani, Clearly, dan Mukhlisin. 2008. "Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 1221 - 1233.
- Hartono M., Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE Edisi Kedua.

- Healy, P.M. dan Palepu, K.G. 2003. *The Effect of Firm' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*. American Accounting Association, Accounting Horizons. Vol. 7 No. 1 (Maret): 1-11.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *ED PSAK No. 01 (Revisi 2009)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Imam Sutanto, Intan. 2009. Indikasi Manajemen Laba (Earnings Management) Menjelang IPO oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*, Program Akuntansi UGM, tidak dipublikasikan.
- Irfan, Ali, (2002). Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*. Vol. XIX. No.2. Juli.
- Jones, Charles P. 2000. *Investment Analysis and Management*. John Willey's Sons 7th edition.
- Joni dan Jogiyanto H. M. 2009. Hubungan Manajemen Laba Sebelum IPO dan Return Saham dengan Kecerdasan Investor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 12(1)*, pp. 51-67.
- Khoirudin, Muhammad. 2007. Analisis Indikasi Tindakan Manajemen Laba pada Periode Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Perdana, *Skripsi*, Universitas Diponegoro tidak dipublikasikan.
- Kusumawardhani, Niken Astria Sakina dan Siregar, Sylvia Veronica. 2009. Fenomena Manajemen laba menjelang *IPO* dan kaitannya dengan nilai perusahaan pasca-IPO. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XII*, Palembang.
- Perwani, Mega. 2009. Earning Management Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering Di Bursa Efek Indonesia Periode 2001-2006, *Tesis*, Universitas Diponegoro tidak Dipublikasikan.
- Rahmawati, Yacob S., dan Nurul Q. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi I*, 23-26 Agustus 2006. Padang
- Raharjono, Dominikus Agus Budi. 2005. Hubungan Manajemen Laba Menjelang IPO dengan Nilai Awal Perusahaan dan Return Saham Setelah IPO, *Tesis*, Program Akuntansi UGM, tidak dipublikasikan.
- Saiful.2004. Analisis Hubungan Antara Manajemen Laba (Earnings Management) Dengan Kinerja Operasi dan Return Saham di Sekitar IPO, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7 No. 3, pp. 316 – 332.

- Saputro, Julianto Agung dan Lilis Setiawati, 2003, Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost. *Jurnal*. Simposium Nasional Akuntansi VI, 16-17 Oktober 2003. Hal:427-437.
- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory 4 th Edition*, New Jersey: Prentice-Hall
- Setiawati, Lilis. 2002, *Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi 5. Semarang 5-6 September 2002, Hal: 112-125.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, H. Sri. 2008. “*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*”. Jakarta: Grasindo.
- Susanto dan Ekawati. (2007). Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26 Agustus 2006. Padang
- Sulistyanto, H.Sri, dan Midiastuti, Pratana P., 2002. *Seasoned Equity Offerings: Benarkah Underperformance Pasca Penawaran*, Simposium *Surviving Strategies to Cope With The Future*, Universitas Pendidikan Atmajaya Yogyakarta, 13-14 September. Diambil dari situs artikel pendidikan network.
- Sulistyanto, H. Sri dan Hudi Prawoto, 2003, *Rekayasa Keuangan: Refleksi Sikap Oportunis Manajer?*, Seri Kajian Ilmiah, Vol. 12/No. 1/Januari 2003
- Sulistyanto, dan Wibisono, Haris. 2003. *Seasoned Equity Offerings: Antara Agency Theory, Windows Of Opportunity*, dan Penurunan Kinerja. Diambil dari situs artikel pendidikan network
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, Penerbit UPP STIM YKPN
- Sutrisno. 2002. Studi Manajemen Laba (*Earnings Management*): Evaluasi Pandangan Profesi Akuntansi, Pembentukan, dan Motivasinya. *Kompak Mei* 2002, 5, pp. 158-179.
- Suyatmin, dan Sujadi. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Underpricing* pada Penawaran Umum di BEJ, *Benefit*, Vol. 10, No. 1, pp. 11-32
- Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal

- Ujiyantho, Muh. Arif dan Pramuka, B. A. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10. Makassar.
- Umbara, Christian Aditya. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Underpricing* Pada Saat *Initial Public Offerings* (IPO). Skripsi Ekonomi Strata-1. Universitas Diponegoro Semarang.
- Wandeca, Jenny Sevi. 2012. Analisis Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer (CEO) Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN dan Non BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Lampung
- Wahyuningsih, Dwi Retno. 2007. Hubungan Praktik Manajemen Laba dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Tesis*. Magister Sains Akuntansi
- Wibisono, Haris. (2004). Pengaruh Earnings Management Terhadap Kinerja Di Seputar SEO. *Tesis S2*. Magister Sains Akuntansi UNDIP. Tidak dipublikasikan
- Widiastuty, Erna. 2004. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return Saham*, *Tesis*, Program Akuntansi UGM tidak dipublikasikan.
- <http://statistik-kesehatan.blogspot.com/2011/03/uji-t-independen-dengan-spss.html#sthash.55TnLBWW.dpuf>
- ____www.google.co.id